

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK
BERMAKNA PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 GUNUNG MERIAH**

Marhula Silalahi

SMP Negeri 1 Gunung Meriah

Surel: marhula@gmail.com

Abstract: Efforts to Improve Indonesian Language Learning Outcomes Through the Application of Meaningful Group Work Methods to Class VII Students of SMP Merdeka 1 Gunung Meriah. The subjects of this study were 23 grade VII students. The results showed that the application of group work methods could significantly improve student learning outcomes for Indonesian subjects, this can be seen from the acquisition of final test scores that out of the 23 students who took the test, there were 5 students who received scores with a percentage ranging between 85 -100 or 21.7% criteria very well, 11 students get scores with percentage ranges between 70-84 or 47.8 of the number of students, 7 students get scores with percentage ranges between 50-69 or 30.5% of the total students, classical absorption 75.5%.

Keywords: learning outcomes, and group work methods

Abstrak: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Bermakna Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Meriah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kerja kelompok bermakna dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tes akhir bahwa dari 23 orang siswa yang mengikuti tes, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh skor dengan persentase rentang antara 85-100 atau 21,7% kriteria baik sekali, 11 orang siswa memperoleh skor dengan persentase rentang antara 70-84 atau 47,8 dari jumlah siswa, 7 orang siswa memperoleh skor dengan persentase rentang antara 50-69 atau 30,5% dari jumlah siswa, daya serap klasikal 75,5%.

Kata kunci: hasil belajar, dan metode kerja kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, benakwa sena mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta

didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Men'ah, guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab.

Guru mengajar mengacu pada kurikulum -tingkat satuan pendidikan, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran. Diharapkan dengan proses pembelajaran

tersebut, siswa dapat berperan aktif dan indikator yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat tercapai. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas VII S1/IIP Negeri 1 Gunung Meriah mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah saja dan tidak di rumah, siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali jawaban siswa tersebut rancu. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu siswa tidak mengerjakan tugas rumah, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk selama proses pembelajaran, dan siswa kurang bersemangat dalam Kegiatan Belajar Mengajar serta siswa rebut saat proses pembelajaran. Masalah yang diteliti adalah siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Ditemukan masalah nyata dari 23 siswa terdapat 9 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah kurang aktif selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten

Deli Sederang yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Nopember 2015. Lokasi tersebut adalah tempat penulis mengajar, sehingga tidak mengganggu tugas pokok penulis sebagai guru. Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok Bermakna dan Untuk memberi sumbangan pemikiran secara langsung pada sekolah tempat tugas penulis

Sebagai Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri

1 Gunung Meriah semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 23 orang yang memiliki kecerdasan menengah dengan nilai rata-rata 6 untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas VII berasal dari keluarga prasejahtera. Pendidikan orang tua siswa rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Kerja Kelompok Bermakna. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan metode Kerja Kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu pada proses pembelajaran lebih difokuskan pada materi pembedaan menerapkan model metode kerja kelompok bermakna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengambilan data kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan guru mitra sebagai pengamat melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan ini merupakan presentase kegiatan guru dan

kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I

Kriteria	Aspek Yang Diamati														Jlh	%
	Kegiatan Awal		Kegiatan Inti								Penutup					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
Sangat Bagus	4		4	4	4		4				4	4			28	50,0
Bagus		3				3		3	3	3			3	3	21	37,5
Cukup																
Kurang																
Jumlah															49	87,5

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan guru ,dari 14 aspek yang diamati, diperoleh 57,1 % Kriteria baik sekali (BS), dan

42,9 % Kriteria baik Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas, maka diperoleh persentase rata-rata aktifitas 87,5 % .

Tabel Aktivitas siswa siklus I Pertemuan I

Aspek yang diamati							Pencapaian	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	Aspek	
-	-	-	-	-	-	-	0	0
5	5	6	5	4	5	5	35	21,7
12	12	11	12	13	13	13	86	53,4
6	6	6	6	6	5	5	40	24,9
23	23	23	23	23	23	23	161	100%

Dari data tabel dapat dilihat bahwa % capaian aktifitas siswa adalah 25,5 % kriteria Sangat Baik, 44,1 %

kftexia Baik, 18,6 % kriteria Cukup .1. 1.8 %.kriteria Kurang.

Tabel Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Kriteria	Aspek yang diamati							Pencapaian	% Capaian
	1	2	3	4	5	6	7	Aspek	
Sangat Baik	5	5	5	7	6	5	8	41	25,5
Baik	10	10	11	11	9	10	10	71	44,1
Cukup	5	5	5	2	6	5	2	30	18,6
Kurang	3	3	2	3	2	3	3	19	11,8
Jumlah	23	23	23	23	23	23	23	161	100%

Dari data tabel dapat dilihat bahwa % capaian aktivitas siswa adalah 25,5% kriteria sangat baik, 44,1 kriteria Baik,

18,6% kriteria Cukup, 11,8 kriteria Kurang.

Tabel Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Capaian	Persentase	Kriteria
1	85-100	-	-	Baik Sekali
2	70-84	5	21,7	Baik
3	50-69	7	30,5	Cukup
4	0-49	11	47,8	Kurang
Jumlah		23	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 23 orang siswa yang mengikuti tes, tidak ada siswa atau 0% siswa yang memperoleh nilai kriteria baik sekali, 5 orang siswa atau 21,7% memperoleh kriteria baik, 7 orang siswa atau 30,5% memperoleh kriteria cukup dan 11 orang siswa atau 47,8% memperoleh kriteria kurang serta tidak ada yang memperoleh kriteria kurang sekali.

Tindakan siklus II merupakan suam tindakaln perbaikan terhadap pelaksanaan siklus 1. Berdasarkan basil refleksi pada Siklus I, maka untuk membuat perencanaan perbaikan pada aspek-aspek kegiatan proses pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I, baik menyangkut kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

Kriteria	Aspek Yang Diamati														Jlh	%
	Kegiatan Awal		Kegiatan Inti								Penutup					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
Sangat Bagus	4	4	4	4	4	4	4		4		4	4			40	71,4
Bagus								3		3			3	3	12	21,4
Cukup																
Kurang																
Jumlah															49	92,8

Tabel Aktivitas siswa siklus II Pertemuan I

Kriteria	Aspek yang diamati							Pencapaian	% Capaian
	1	2	3	4	5	6	7	Aspek	
Sangat Baik	8	8	8	9	8	8	8	57	35,4
Baik	10	10	9	9	11	10	11	70	43,5
Cukup	5	5	6	5	4	5	4	34	21,1
Kurang	-	-	-	-	-	-	-	0	0
Jumlah	23	23	23	23	23	23	23	161	100

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa % capaian aktifitas siswa adalah 35,4 % kriteria Sangat Baik, 43,5

% Kriteria Baik, 21,1 % kriteria Cukup 0 % .kriteria Kurang 0%.

Tabel Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Kriteria	Aspek yang diamati							Pencapaian	% Capaian
	1	2	3	4	5	6	7	Aspek	
Sangat Baik	9	9	9	9	9	9	9	63	39,1
Baik	10	10	10	10	11	10	11	72	44,7
Cukup	4	4	4	4	3	4	3	26	16,2
Kurang	-	-	-	-	-	-	-	0	0
Jumlah	23	23	23	23	23	23	23	161	100

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa % capaian aktivitas siswa adalah 39,1 % kriteria sangat baik, 44,7

kriteria Baik, 16,2 % kriteria Cukup, 0% kriteria Kurang 0%.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Capaian	Persentase	Kriteria
1	85-100	5	21,7	Baik Sekali
2	70-84	11	47,8	Baik
3	50-69	7	30,5	Cukup
4	0-49	-	-	Kurang
Jumlah		23	100%	

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan metode kelompok bermakna dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia. Penerapan metode ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

sehingga berdampak pada perubahan yang positif terhadap aspek kognitif yang dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Adapun data persentase rata-rata kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II berikut.

Tabel Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan II

Kriteria	Persentase rata-rata aktifitas siswa (%)					
	Siklus I			Siklus II		
	Pert I	Pert II	Rerata	Pert I	Pert II	Rerata
Sangat Baik	0	25,5	12,8	35,4	39,1	37,3
Baik	21,7	44,1	32,9	43,5	44,7	44,1
Cukup	53,4	18,6	36,0	21,1	16,2	18,7
Kurang	24,9	24,9	11,8	18,4	0	0,0
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada siklus I masih terdapat 18,4 % siswa yang kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga masih ada siswa yang kurang aktif ketika proses

pembelajaran berlangsung dan kurang berpartisipasi baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Selain itu juga diduga disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan metode kerja kelompok bermakna yang diterangkan oleh guru. Belum optimalnya

kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, berdampak pula pada penguasaan materi oleh siswa yang

bersangkutan. Pada Siklus II terlihat bahwa seluruh siswa telah aktif belajar hingga 100 %.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (%)				Kriteria
	Siklus I		Siklus II		
	Jumlah Capaian	Persentase	Jumlah Capaian	Persentase	
85-100	-	-	5	21,7	Baik Sekali
70-84	5	21,7	11	47,8	Baik
50-69	7	30,5	7	30,5	Cukup
0-49	11	47,8	-	-	Kurang
Jumlah	23	100%	23	100%	

Dengan mengamati tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sekali 0% atau 0 siswa. Kriteria baik 21,7 atau 5 siswa, kriteria cukup 30,5 atau 7 siswa, kurang 47,8% atau 11 orang siswa. Selanjutnya pada siklus II dapat dilihat pula bahwa yang memperoleh kriteria baik sekali 21,7% atau 5 orang siswa, kriteria baik 47,8% atau 11 siswa, kriteria cukup 30,5% atau 7 siswa, dan memperoleh kriteria kurang tidak ada.

Jika dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II maka diperoleh kesimpulan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, Ketuntasan Belajar siklus I 21,7% menjadi 87,0% pada siklus II, ada selisih 65,3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Meriah dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Bernalar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMP Negeri I Gunung Meriah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa

pada siklus I dari 23 orang siswa yang memperoleh rentang nilai 0-49 sebanyak 11 orang atau 47,8 % (Kriteria Kurang), siswa yang memperoleh rentang nilai 50-69 sebanyak 7 orang atau 30,5 % (Kriteria Cukup), siswa yang memperoleh rentang nilai 70-84 sebanyak 5 orang atau 21,7 % (Kriteria Baik) dan siswa yang memperoleh rentang nilai 85-100 tidak ada atau 0 % (Kriteria Baik Sekali) dengan daya serap yaitu mencapai 43,8 %, sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh rentang nilai 0-49 tidak ada atau 0 % (Kriteria Kurang), siswa yang memperoleh rentang nilai 50-69 sebanyak 7 orang atau 30,5 % (Kriteria Cukup), siswa yang memperoleh rentang nilai 70-84 sebanyak 11 orang atau 47,8 % (Kriteria Baik) dan siswa yang memperoleh rentang nilai 85-100 sebanyak 5 orang atau 21,7 % (Kriteria Baik Sekali) dengan daya serap klasikal mencapai 75,5 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksar: Jakarta.
 Rama, Willis Dahar. 1989. *Teori-teori Belajar*. Erlangga: Jakarta.
 Sugiono. 2009. *Metode Penelitian*

*Pendidikan (pendekatan
kuantitatif kualitatif dan R&D)*
Alfabeta: Bandung.

Wardhani, IGAK.& Wihardit, Kuswaya.
2008. *Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta I Universitas
Terbuka. A

<http://abangilhamwordpress.com/2009/0>

3/3 1/pentingnya-upaya-guru-dalam-
mengembangkan-keaktifan-

belajar-siswal \

www.Wikipedia.com

www.disdikk1ungkung.net